

ABSTRACT

CHRISTYARIAN, GRACIA. (2023). **A Study of Maxims of the Main Character in Lonely Castle in The Mirror by Mizuki Tsujimura**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Maxims serve as guidelines for determining whether a speaker can be cooperative while contributing information during a conversation. According to the approach, maxim study will be the focus of this research as one of the pragmatics fields. Paul Grice presented a theory of utterance interpretation in his William James Lectures. The researcher uses *Lonely Castle in the Mirror* by Mizuki Tsujimura, which focuses on Kokoro's conversation, in aim to reach several objectives. The first objective analyses the main character's maxims to deliver a message to others or in her dialogue. The second objective is to know the most used maxims and how they affect Kokoro's characteristics. After analyzing each maxim that Kokoro says, the Relevance Theory by Sperber and Wilson will be used to explain how the Maxim of Relation builds her personality related to pragmatics.

As the method explains, this research has a qualitative method and chooses to analyze each maxim the main character gives, followed by a significant explanation about how the most-used maxim shapes her character. The data with the highest percentages are the most-impactful fact for the analysis, which leads to the conclusion numbers have their impact in affecting the result. It involves a sample to dominate the analysis and a population only to count the percentage. Pragmatics is the best method of data analysis because specific contexts in discourse or the entire text need to be learned based on the topic, which puts the Cooperative Principle in the spotlight. This method determines the category of maxims because the researcher must be aware of the characters' full context, significance, and intent when a maxim is expressed through utterances.

The data explains that there is 37% of Maxim of Relation, 26% of Maxim of Quality, 22% of Maxim Quantity, and 16% Maxim of Manner. The amount of Maxim of Relation proves that the reader can understand the main character's straightforward assumption they get after reading the utterances. Kokoro has honesty following the Maxim of Relevance, demonstrating the Maxim of Quality. Kokoro spoke to the other characters about various topics that were not just related to the subject at hand. Kokoro's personality, according to the data, does not match well with her personality writer's perspective after finishing the book. Relevance theory by Sperber and Wilson helps to analyze how being relevant can be explained by another character's response. Looking mysterious with her preference in saying words does not mean that she has to say less information lie.

Keywords: *Pragmatics; Cooperative Principle; Maxim; Conversation.*

ABSTRAK

CHRISTYARIAN, GRACIA. (2023). **A Study of Maxims of the Main Character in Lonely Castle in The Mirror by Mizuki Tsujimura**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Maksim berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan apakah seorang pembicara dapat bersikap kooperatif ketika memberikan informasi selama percakapan. Berdasarkan pendekatannya, studi maksim akan menjadi fokus utama penelitian ini sebagai salah satu bidang pragmatik. Paul Grice mempresentasikan teori interpretasi ujaran dalam bukunya William James. Dengan menggunakan novel *Lonely Castle in the Mirror* karya Mizuki Tsujimura, yang berfokus pada percakapan Kokoro, penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Yang pertama adalah menganalisis maksim-maksim yang digunakan oleh tokoh utama untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dalam dialognya. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui maksim yang paling sering digunakan dan bagaimana maksim tersebut mempengaruhi karakteristik Kokoro dalam berbicara. Setelah menganalisa setiap maksim yang diucapkan Kokoro, teori Relevansi dari Sperber dan Wilson akan digunakan untuk menjelaskan bagaimana maksim hubungan membangun kepribadiannya yang berkaitan dengan pragmatik.

Seperti yang dijelaskan pada bagian metode penelitian, penelitian ini memiliki metode kualitatif dan memilih untuk menganalisis setiap maksim yang diberikan oleh karakter utama, diikuti dengan penjelasan yang signifikan tentang bagaimana maksim yang paling sering digunakan membentuk karakternya. Data dengan persentase tertinggi merupakan fakta yang paling berpengaruh dalam analisis yang mengarah pada kesimpulan angka-angka yang berdampak pada hasil. Metode ini melibatkan sampel untuk mendominasi analisis dan populasi hanya untuk menghitung persentase. Pragmatik adalah metode terbaik untuk analisis data karena konteks spesifik dalam wacana atau keseluruhan teks perlu dipelajari berdasarkan topik, yang menempatkan Prinsip Kerja Sama dalam sorotan. Metode ini menentukan kategori maksim karena peneliti harus mengetahui keseluruhankonteks, makna, dan maksud dari suatu karakter ketika sebuah maksim diekspresikan melalui kalimat.

Data menjelaskan bahwa terdapat 37% Maksim Relevansi, 26% Maksim Kualitas, 22% Maksim Kuantitas, dan 16% Maksim Cara. Banyaknya jumlah Maksim Relevansi membuktikan bahwa pembaca dapat memahami asumsi langsung dari tokoh utama yang didapatkan setelah membaca. Kokoro memiliki kejujuran yang menunjukkan Maksim Kualitas. Kokoro berbicara berbagai topik dengan karakter lain tidak hanya berkaitan dengan topik yang sedang dibicarakan. Menurut data, kepribadiannya tidak sesuai dengan perspektif penulis setelah menyelesaikan buku ini. Teori relevansi Sperber dan Wilson membantu analisa tentang relevansi yang dijelaskan melalui respon karakter lain. Terlihat misterius dengan pilihan kata-kata bukan berarti harus mengatakan informasi yang tidak benar.

Keywords: *Pragmatics; Cooperative Principle; Maxim; Conversation.*